



Prosiding

**SEMINAR NASIONAL TAHUNAN X
HASIL PENELITIAN PERIKANAN DAN KELAUTAN
TAHUN 2013**

Jilid II
MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN

Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UGM
Jl. F. Satrio No. 471, Depok, Yogyakarta 55281
Telp./Fax. (+62-274) 551218
e-mail: semnaskan_ugm@yahoo.com
website: www.faperta.ugm.ac.id/semnaskan

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUNAN X
HASIL PENELITIAN PERIKANAN DAN KELAUTAN TAHUN 2013
JILID II: MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN**

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh : Jurusan Perikanan - Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada,
bekerjasama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pengolahan
Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan (BBP4BKP-KKP)

Penanggung jawab: Ketua Jurusan Perikanan - Fakultas Pertanian UGM

Pengarah : Jamhari, S.P., M.P., Dr.
Rustadi, Ir., M.Sc, Dr., Prof.
Kamiso, H.N., Ir., M.Sc., Dr., Prof.

Penyunting : Alim Isnansetyo, Ir. M.Sc., Dr.
Amir Husni, S.Pi., M.P., Dr.
Djumanto, Ir., M.Sc., Dr.
Novalia Rachmawati, M.Sc.
Retno Widaningroem, Ir., M.Sc.
Rustadi, Ir., M.Sc, Dr., Prof.
Suadi, S.Pi., M.Sc., Ph.D.
Ustadi, Ir., M.P., Dr., Prof.

Redaksi Pelaksana : Senny Helmiati, S.Pi, M.Sc.
Mgs. Muh. Prima Putra, S.Pi., M.Sc.
Dina Fransiska, M.Si
Merissa Nur Asih, S.Ikom
Restha Aristianty

Alamat Redaksi : Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian UGM
Jl. Flora, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp/Fax. 0274-551218

KAJIAN KESESUAIAN PERAIRAN UNTUK WISATA SELANCAR DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI, SUMATERA BARAT

SE-02

Suparno

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta
E-mail: suparnoprano@yahoo.com

Abstrak

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu destinasi obyek wisata selancar yang bertaraf Internasional di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Penelitian bertujuan menganalisa kesesuaian perairan wisata selancar berdasarkan kondisi parameter fisika perairan dan mengetahui karakteristik wisata selancar di Kabupaten Mentawai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisa yang digunakan adalah analisa kesesuaian lahan wisata selancar dengan melihat kondisi tinggi gelombang, jenis pecah gelombang, dan jarak daerah pecah gelombang dari pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39 lokasi yang sangat sesuai tersebar di perairan Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Rata-rata tinggi gelombang berkisar antara 3- 4.5 meter. Dua jenis tipe pecah gelombang yaitu colapsing dan plunging adalah tipe yang dianggap paling sesuai untuk kegiatan selancar. Nama selancar yang terkenal dan bertaraf internasional adalah Lanches Right di Katiet Pulau Sipora dan Maccaronies di Silabu Pulau Pagai Utara. Musim puncak selancar antara bulan April- Agustus yang dipengaruhi oleh angin peralihan musim timur dan musim timur.

Kata kunci : Jenis gelombang, kesesuaian perairan, selancar, tinggi

Pengantar

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dengan posisi geografis yang terletak di antara 0°55'00" - 3°21'00" Lintang Selatan dan 98°35'00" - 100°32'00" Bujur Timur dengan luas wilayah tercatat 6.011,35 km² dan garis pantai sepanjang 1.402,66 km. Secara geografis, daratan Kabupaten Kepulauan Mentawai terpisahkan dari Propinsi Sumatera Barat oleh laut, yaitu dengan batas sebelah utara adalah Selat Siberut, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai, serta sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri atas 4 pulau besar ditambah pulau-pulau kecil. Keempat pulau besar ini adalah Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Pagai Selatan. Posisi Geografis Kepulauan Mentawai di lepas Pantai Sumatra Barat memberi keuntungan tersendiri bagi pengembangan wisata olahraga ekstrem ini. Letaknya yang langsung menghadap Samudra Hindia menganugrahi Kepulauan Mentawai dengan ombak yang konsisten tiap tahun.

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial yang termasuk dalam kegiatan "*Clean industry*". Pelaksanaan wisata bahari dikatakan berhasil apabila memenuhi berbagai komponen, yakni terkaitnya dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya. Dengan memperhatikan komponen tersebut, maka wisata bahari akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam wisata bahari di Indonesia cukup banyak, diantaranya selancar (*surfing dan boatsurfing*), menyelam (*diving dan snorkeling*), *glass bottom boating*, berlayar (*sailing dan parasailing*), pesiar, yachting, marina, berenang (*swimming*) dan memancing (*fishing*). Wisata selancar adalah kegiatan olah raga air yang memanfaatkan gelombang dengan menggunakan papan selancar, dan sebagian besar wisatawan selancar adalah wisatawan asing. Wisatawan asing tersebut biasanya datang pada liburan musim panas. Wisata bahari pada masa mendatang akan menjadi unggulan sebagai pilihan wisatawan yang akan berkunjung di Indonesia. Hal ini tentunya tidaklah berlebihan mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang banyak menyimpan potensi sumberdaya alam laut yang berpotensi sangat besar sebagai obyek dan daya tarik wisata bahari.

Perairan Mentawai dikenal sebagai tempat paling menantang untuk pecinta olah raga selancar air atau surfing. Potensi pantai terkenal untuk olahraga selancar ini menjadi incaran wisatawan

mancanegara. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2013 bahwa jumlah wisatawan yang ke Kabupaten Kepulauan Mentawai meningkat setiap tahun; jumlah turis tahun 2009 sebanyak 3.369 orang, tahun 2010 sebanyak 3.847 orang, tahun 2011 sebanyak 4.010 orang dan tahun 2012 meningkat menjadi 4.560 orang. Hampir 95% wisatawan yang datang ke Mentawai adalah wisatawan mancanegara dengan tujuan selancar dengan lama tinggal per kunjungan antara 10-15 hari. Wisatawan mancanegara sebagian besar berasal dari Australia, Amerika Serikat, Barzil, New Zealand dan Perancis. Wisatawan yang berkunjung ke Mentawai umumnya berasal dari kelas menengah ke atas karena tidak murah dan lokasi jauh dan terisolasi.

Berdasarkan wawancara dari para pelancar dan biro perjalanan selancar bahwa tingkatan selancar Mentawai adalah tingkat internasional. Titik-titik selancar banyak tersebar di banyak pulau kecil dan belum ada informasi yang mendetail di Kepulauan Mentawai. Untuk itu perlu adanya penelitian analisis kesesuaian perairan untuk wisata selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa kesesuaian perairan wisata selancar berdasarkan kondisi parameter fisika perairan dan mengetahui karakteristik wisata selancar di Kabupaten Mentawai.

Bahan dan metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Juli - Agustus 2012 dengan lokasi Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan dan Pulau Siberut.

Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. GPS (global Positioning System) Garmin
2. Peralatan Tulis
3. Papan berskala untuk mengukur tinggi gelombang
4. Kamera digital
5. Kapal Motor

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengumpulan data primer dan sekunder yang dilaksanakan dengan observasi langsung terhadap obyek yang diteliti. Pada setiap stasiun penelitian dilakukan pengukuran fisika perairan : tinggi gelombang (meter), jenis gelombang pecah dan jarak dari pantai (meter). Data primer lainnya berdasarkan wawancara yang mendalam (indept interview) dengan pelaku selancar, pakar selancar, masyarakat, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai dan lain-lain.

Penyusunan Matrik Kesesuaian, Pembobotan dan Skoring

Kesesuaian perairan untuk kegiatan wisata selancar didasarkan pada kriteria kesesuaian untuk parameter kualitas perairan. Pada penelitian ini matriks kesesuaian yang digunakan mengacu pada Surfing Time (2005) dan Hakim (2007) dapat dilihat pada Tabel 1. Pembobotan dilakukan pada setiap parameter terukur. Nilai skor yang diperoleh merupakan nilai kesesuaian dari lokasi pengukuran.

Tabel 1. Pembobotan untuk kelayakan pariwisata selancar (Surf Times, 2005 dan Hakim, 2007).

	Parameter	Bobot (%)	Sangat sesuai (S1)		Sesuai (S2)		Kurang Sesuai (S3)	
			Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
1	Tinggi gelombang (meter)	40	S1>1.5	3	1.5<S2<1	2	S3<1	1
2	Jenis Pecah Gelombang	35	Plunging dan Colapsing	3	Spilling	2	Surging	1
3	Jarak dari pantai (meter)	25	S1<200	3	200 <S2<500	2	S3>500	1
	Total (Jumlah Bobot X skor)	100		3		2		1

Dari parameter yang terdapat pada Tabel 1, kemudian disusun matrik kesesuaian yang menggambarkan tingkat kecocokan dari suatu kawasan untuk penggunaan wisata selancar. Dalam penelitian ini kelas kesesuaian dibagi kedalam tiga kelas, yang didefinisikan sebagai sebagai berikut:

- Kelas S1 : Sangat Sesuai (Highly Suitable)
 Daerah ini tidak mempunyai pembatas yang serius untuk menerapkan perlakuan yang diberikan atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap penggunaannya dan tidak akan menaikkan masukan atau tingkatan perlakuan yang diberikan.
- Kelas S2 : Cukup Sesuai (Moderately Suitable)
 Daerah ini mempunyai pembatas-pembatas yang agak serius untuk mempertahankan tingkat perlakuan yang harus diterapkan. Pembatas ini akan meningkatkan masukan/tingkat perlakuan yang diperlukan.
- Kelas S3 : Tidak Sesuai (Not Suitable)
 Daerah ini mempunyai pembatas permanen dan tidak permanen sehingga mencegah segala kemungkinan perlakuan pada daerah tersebut.

Pembobotan pada setiap faktor pembatas ditentukan berdasarkan pada dominannya parameter tersebut terhadap suatu peruntukan. Besarnya pembobotan ditunjukkan pada suatu parameter untuk seluruh evaluasi. Besarnya pembobotan dan pengharkatan tidak memiliki nilai yang mutlak, karena hanya digunakan untuk memudahkan analisis terhadap suatu evaluasi kesesuaian lahan. Di dalam penelitian ini bobot untuk setiap parameter 40%, 35% dan 25%, demikian juga untuk penentuan skor berkisar antara 1 sampai 3. Dengan pemberian nilai seperti diatas (bobot dan skor), maka akan diperoleh total skor untuk setiap peruntukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kesesuaian Perairan

Hasil kesesuaian perairan ini berdasarkan data primer berupa pengamatan langsung, wawancara peselancar dan biro travel di Padang dan Mentawai serta data sekunder Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil penilaian kesesuaian selancar terdapat 39 lokasi yang sangat sesuai di Kecamatan Siberut Barat Daya, Siberut Selatan, Sipora Utara, Sipora Selatan, Pagai Utara dan Pagai Selatan (Tabel 2- Tabel 5).

Tabel 2. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai.

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tinggi gelombang (m)(bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m)(bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m)(bobot 25%)	50	50	50	25	25	25	25	25	50	50
Nilai	97.25	97.25	97.25	91	91	91	91	91	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)
 60 – 79 = Sesuai (S)
 < 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 1=Pulau Roniki Lokasi 2-6 = Pulau Masakot Lokasi 7= Pulau Karangmajat
 Lokasi 8-10 = Pulau Karangmajat

Tabel 3. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai.

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Tinggi gelombang (m) (bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m) (bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m) (bobot 25%)	50	50	50	25	25	50	50	50	50	50
Nilai	97.25	97.25	97.25	91	91	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)

60 – 79 = Sesuai (S)

< 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 11-12 = Pulau Karangmajat Lokasi 13= Pulau Roniki Lokasi 14= Pulau Masakot

Lokasi 15-18= Desa Silabu Lokasi 19-20 = Pulau Sibigeu

Tabel 4. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai.

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tinggi gelombang (m) (bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m) (bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m) (bobot 25%)	50	25	50	25	50	25	25	25	50	50
Nilai	97.25	91	97.25	91	97.25	91	91	91	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)

60 – 79 = Sesuai (S)

< 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 21-22 = Pulau Sibarubaru Lokasi 23 = Desa Malakopak Lokasi 24 = Pulau Siburu

Lokasi 24-28 = Pulau Patoutougat Lokasi 29-30 = Desa Mapadegat

Tabel 5. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-								
	31	32	33	34	35	36	37	38	39
Tinggi gelombang (m) (bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m) (bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m) (bobot 25%)	50	25	25	25	50	50	50	50	50
Nilai	97.25	91	91	91	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)

60 – 79 = Sesuai (S)

< 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 31 = Pulau Patoijat Lokasi 32 = Tanjung Matabai Rak Lokasi 33= Pulau Muko

Lokasi 34-35 = Desa Betumonga Lokasi 36-37 = Desa Bosua Lokasi 38-39 = Desa Katie

Selancar adalah jenis olah raga air yang menggunakan papan khusus sebagai media untuk meluncur dan berdiri sambil berusaha menjaga keseimbangan seiring dengan lajunya ombak atau gelombang. Karena kegiatan ini dilakukan di permukaan perairan, maka jenis gelombang yang dibutuhkan adalah gelombang permukaan yang umumnya dibangkitkan oleh angin.

Tinggi gelombang adalah jarak menegak secara vertikal antara lembah dan puncak gelombang. Semakin tinggi suatu gelombang maka akan semakin ideal untuk dilakukan selancar karena para peselancar dapat semakin berbagai penetrasi yang diinginkan. Gelombang dengan ketinggian diatas 1.5 meter merupakan gelombang yang dianggap ideal untuk kegiatan ini (Surfing Time, 2005).

Gelombang dengan ketinggian 1-1.5 meter dapat dianggap cukup ideal, sedangkan gelombang dengan tinggi dibawah 1 meter dianggap tidak sesuai untuk kegiatan selancar (konsultasi pakar). Hasil penelitian tinggi gelombang di Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata 3- 4.5 meter, beberapa lokasi tingginya bisa mencapai 6 meter. Hakim (2007) menyatakan bahwa gelombang yang tinggi, para peselancar dapat melakukan dan mengembangkan berbagai gaya dalam berselancar. Selain itu para peselancar akan merasa lebih tertantang untuk menaklukkan gelombang-gelombang yang tinggi dan terus berdiri tegak diatas papan selancar. Azis *et al.* (2012) menyatakan bahwa rata-rata tinggi gelombang kawasan selancar di Tanjung Setia kabupaten Lampung Barat \pm 2 meter.

Jenis pecah gelombang di pantai pada umumnya dapat dipilah ke dalam empat tipe yaitu *surging*, *spilling*, *plunging* dan *collapsing*. *Surging* merupakan tipe pecah gelombang dimana gelombang belum pecah ketika mendekati pantai dan sempat mendaki kaki pantai sebelum akhirnya kandas di pantai. Tipe pecah gelombang ini tidak banyak menimbulkan hempasan di pantai. *Spilling* terjadi dimana muka gelombang sudah pecah sebelum tiba di pantai yang dicirikan dengan banyaknya buih putih jauh dari garis pantai.

Plunging terjadi karena seluruh puncak gelombang melewati lembah gelombang sehingga puncak gelombang terjungkal ke depan. *Collapsing* merupakan perpaduan antara *surging* dan *plunging* dimana puncak gelombang mendahului lembahnya dan pecah ketika mendekati pantai. Kedua tipe pecah gelombang (*collapsing* dan *plunging*) inilah yang dianggap paling sesuai untuk kegiatan selancar (konsultasi pakar). Berdasarkan hasil penelitian, gelombang di Kabupaten Kepulauan Mentawai umumnya tipe *collapsing* dan *plunging*. Penelitian Hakim (2007) bahwa tipe gelombang selancar di pesisir pantai Pulau Lombok adalah tipe *plunging*.

Daerah dimana gelombang mulai pecah akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin melakukan kegiatan selancar. Daerah pecah gelombang dengan jarak lebih kecil atau sama dengan 200 meter merupakan daerah yang sangat sesuai untuk dijadikan kawasan selancar. Selain karena dapat berselancar tanpa memerlukan alat transportasi air (perahu) untuk menuju kawasan selancar, para wisatawan dengan juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan aktivitas wisata di pantai. Kawasan selancar dengan jarak antara 200 – 500 meter dianggap sebagai daerah yang sesuai, sedangkan kawasan selancar dengan jarak lebih dari 500 meter dianggap sebagai daerah yang tidak sesuai (konsultasi pakar). Hasil penelitian di Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata jarak dengan pantai jauh dengan lokasi selancar antara 200-500 meter. Menurut Hakim (2007) daerah pecah gelombang yang letaknya cukup jauh dari garis pantai, tentunya para peselancar akan mengeluarkan tenaga lebih untuk berenang menuju daerah selancar tersebut. Hal ini akan mempengaruhi lama atau tidaknya para wisatawan dapat menikmati kegiatan selancar yang secara tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap kepuasan yang dirasakan para wisatawan. Tiga puluh Sembilan (39) lokasi yang sangat sesuai untuk wisata selancar dapat dilihat Gambar 1.

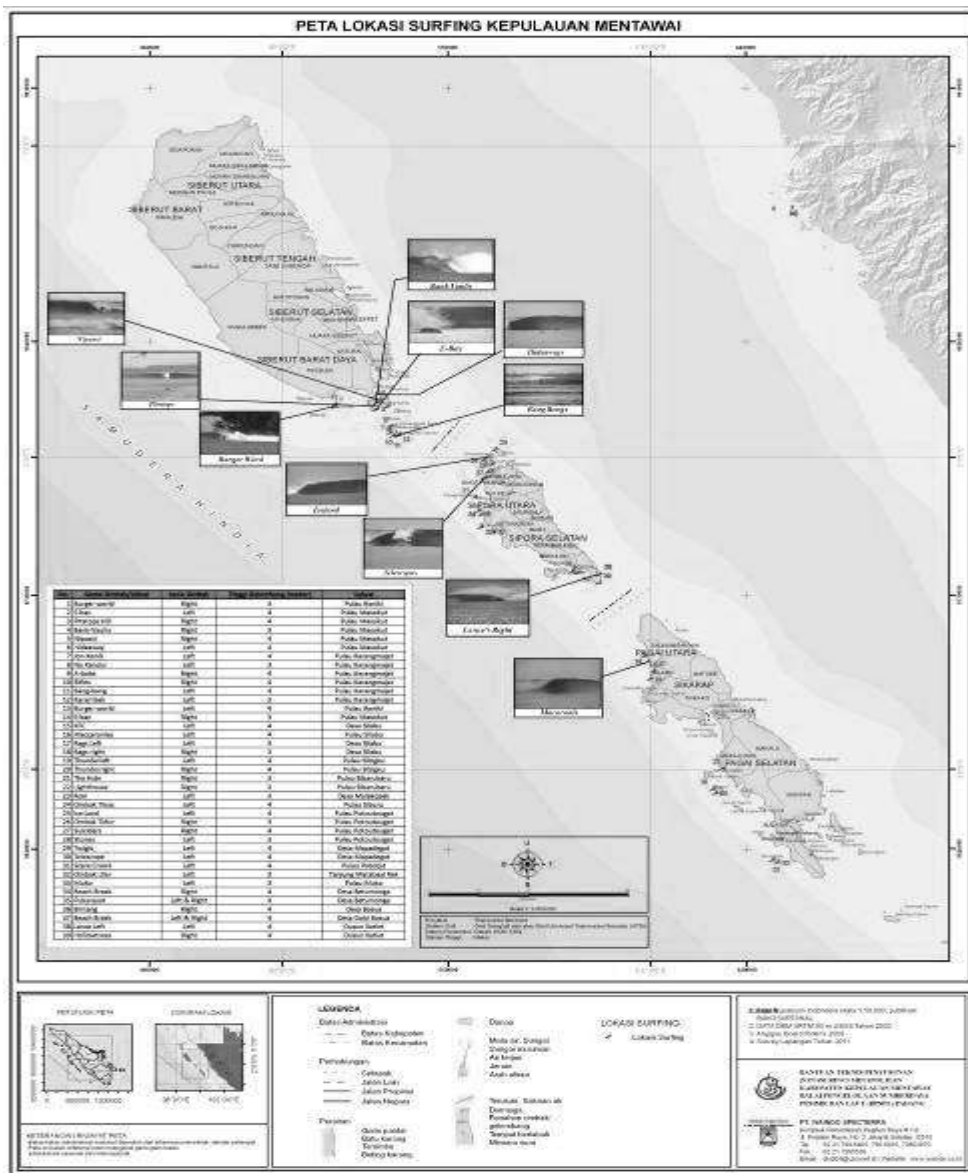
Karakteristik Wisata Selancar Kabupaten Mentawai

Rata-rata tinggi gelombang antara 3-4.5 meter. Beberapa lokasi bisa mencapai 6 meter dan sangat dicari oleh wisatawan mancanegara seperti daerah Katiet dan Silabu. Hasil penelitian gelombang oleh Hadikusuma (1999) di perairan Siberut Kepulauan Mentawai bahwa gelombang bulan Agustus-September 1994 diperoleh adanya gelombang berperiode panjang yaitu 16 detik hampir setiap lokasi yang merupakan periode gelombang laut dalam (Samudera Hindia) yang datang dari jarak jauh. Energi gelombang yang diperoleh untuk periode 16 detik adalah 0,93-13,09 (cm^2/cps) yaitu di enam lokasi. Periode gelombang antara 2,46- 4,57 detik mencirikan gelombang yang disebabkan oleh gelombang lokal (kekuatan angin lokal). Sedangkan gelombang dengan periode 6,4 – 8 detik, mengidentifikasi gelombang terbentuk pada medan angin normal Samudera Hindia sama seperti

gelombang yang datang dari Laut Cina Selatan. Arah gelombang umumnya datang dari tenggara sampai barat daya.

Musim selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai waktu panjang mencapai 8 bulan dalam setahun. Musim puncak selancar antara bulan April- Agustus yang dipengaruhi oleh angin musim peralihan musim timur dan musim timur. Pendapat Wyrski (1961) bahwa pola perairan musim timur disebelah barat Pulau Sumatera menunjukkan arah angin dari Samudera Hindia sebelah selatan Pulau Jawa bergerak kearah barat laut. Sampai di sebelah barat Pulau Sumatera arah angin bergerak kearah timur laut dan memotong daratan Pulau Sumatera. Perairan Indonesia dan khususnya perairan Kabupaten Kepulauan Mentawai di bawah pengaruh angin musim (monsoon) yang menurut Wyrski (1961) dapat dibagi menjadi:

- a. Musim Barat berlangsung dari bulan Desember hingga Februari, merupakan musim hujan;
- b. Musim peralihan ke Musim Timur atau Musim peralihan I dari bulan Maret hingga Mei;
- c. Musim Timur berlangsung bulan Juni hingga Agustus merupakan musim kemarau;
- d. Musim peralihan ke Musim Barat atau Musim Peralihan II berlangsung mulai bulan September hingga Nopember.



Gambar 1. Peta lokasi surfing kabupaten kepulauan mentawai.

Dua titik selancar terbaik ada di Mentawai, dari sepuluh titik selancar terbaik di dunia yaitu Spot Lanches Right di Katiet Pulau Sipora dan Macaronies di Silabu Pulau Pagai Utara. Nama-nama titik

selancar yang terkenal di Kabupaten Mentawai adalah Maccaronies, E-Bay, Nipusi, KFC, Buger World, Pitstops Hill, Bang-Bang dan lain-lain. Ada pula yang diberi nama lokal yaitu Karambak, Ombak Tikus, Ombak Tidur, Muko, Ombak Ular, Pukarayak, dan bintang (Tabel 6).

Tabel 6. Nama, tinggi gelombang dan lokasi selancar di kabupaten kep. Mentawai.

No	Nama Ombak	Jenis Ombak	Rata-Rata Tinggi Gelombang	Lokasi
1	Burger World	Right	3.0	Pulau Roniki
2	E-bay	Left	4.3	Pulau Masakot
3	Pitstops Hill	Right	4.1	Pulau Masakot
4	Bank-Vaults	Right	3.5	Pulau Masakot
5	Nipussi	Right	4.3	Pulau Masakot
6	Hideaway	Left	4.4	Pulau Masakot
7	Jon Kendi	Left	4.2	Pulau Karangmajat
8	No Kandui	Left	3.3	Pulau Karangmajat
9	A-Bobs	Right	4.3	Pulau Karangmajat
10	Rifles	Right	4.3	Pulau Karangmajat
11	Bang-Bang	Right	4.2	Pulau Karangmajat
12	Karambak	Left	3.3	Pulau Karangmajat
13	Burger World	Left	4.3	Pulau Roniki
14	E-Bay	Right	3.2	Pulau Masakot
15	KFC	Left	4.3	Desa Silabu
16	Maccaronies	Left	4.5	Desa Silabu
17	Rags Left	Left	3.5	Desa Silabu
18	Rags Right	Right	3.5	Desa Silabu
19	Thunderleft	Left	4.1	Pulau Sibigeu
20	Thunderright	Right	4.3	Pulau Sibigeu
21	The Hole	Right	3.3	Pulau Sibarubaru
22	Lighthouse	Right	3.3	Pulau Sibarubaru
23	Roxi	Left	3.3	Desa Malokopak
24	Ombak Tikus	Left	4.3	Pulau Siburu
25	Ice land	Left	4.3	Pulau Patoutougat
26	Ombak Tidur	Rihgt	3.3	Pulau Patoutougat
27	Siiciders	Right	4.4	Pulau Patoutougat
28	Stones	Left	3.3	Pulau Patoutougat
29	Twigis	Left	4.1	Desa Mapadegat
30	Telescope	Left	4.1	Desa Mapadegat
31	Scare Crown	Left	4.3	Pulau Potoijat
32	Ombak Ular	Left	3.2	Tanjung Matabai Rak
33	Muko	Left	3.4	Pulau Muko
34	Beach Break	Right	4.1	Desa Betumonga
35	Pukarayak	Left & Right	4.3	Desa Betumonga
36	Bintang	Right	4.2	Desa Bosua
37	Beach Break	Left & Right	4.1	Desa Gobi Bosua
38	Lanceleft	Left	4.4	Desa Katiet
39	Hallotrees	Right	4.5	Desa Katiet

Sumber : Survey tahun 2012

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2011

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian diketemukan 39 titik lokasi selancar yang sangat sesuai di Pulau Ronoki, Pulau Masakot, Pulau Karangmajat, Pulau Masakot, Desa Silabu, Pulau Sibigeu, Pulau Sibarubaru, Desa Malakopak, Pulau Siburu, Pulau Patoutougat, Desa Mapadegat, Pulau Potoijat, Tanjung Matabai Rak, Pulau Muko, Desa Betumonga, Desa Bosua, dan Desa Katiet.

Rata-rata tinggi gelombang di lokasi selancar berkisar antara 3-4.5 meter dan dengan tinggi gelombang ini para paselancar dapat menikmati dan mengembangkan berbagai gaya dalam

berselancar serta para peselancar akan merasa lebih tertantang untuk menaklukkan gelombang-gelombang yang tinggi dan terus berdiri tegak diatas papan selancar.

Berdasarkan hasil penelitian, gelombang dilokasi selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai umumnya tipe *colapsing* dan *plunging*. *Plunging* terjadi karena seluruh puncak gelombang melewati lembah gelombang sehingga puncak gelombang terjungkal ke depan. *Colapsing* merupakan perpaduan antara *surging* dan *plunging* dimana puncak gelombang mendahului lembahnya dan pecah ketika mendekati pantai.

Hasil penelitian di Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata jarak dengan pantai jauh dengan lokasi selancar antara 200-500 meter. Daerah pecah gelombang yang letaknya cukup jauh dari garis pantai, akan mengakibatkan para peselancar banyak mengeluarkan tenaga untuk berenang menuju daerah selancar. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kepuasan yang dirasakan para wisatawan.

Musim selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai waktu panjang mencapai 8 bulan dalam setahun dengan musim puncak selancar antara bulan April- Agustus dipengaruhi angin peralihan musim timur dan angin musim timur. Dua titik selancar terbaik ada di Mentawai, dari sepuluh titik selancar terbaik di dunia yaitu Spot Lanches Right di Katiet Pulau Sipora dan Macaronies di Silabu Pulau Pagai Utara. Nama-nama titik selancar di Kabupaten Mentawai diberi nama asing dan nama lokal sebagai strategi promosi wisata bahari.

Saran

1. Perlu dilakukan pengamatan terhadap perubahan musim karena berpengaruh terhadap arah dan kecepatan angin sebagai pembangkit gelombang.
2. Perlu dilestarikan ekosistem pesisirnya seperti terumbu karang, lamun, mangrove dan pasir putihnya dalam rangka menjaga ekosistem wisata selancar.

Daftar Pustaka

- Azis, Z, P. Subardjo, dan I. Pratikno. 2012. Studi Kesesuaian Perairan Pantai Tanjung Setia sebagai Kawasan Wisata Bahari Lampung Barat. *Jurnal of Marine Research*, Vol 1, no 2 tahun 2012.
- Hadikusuma. 1999. Sifat-Sifat Oseanografi Sebagai Penunjang Potensi Wisata Bahari di Pulau Siberut, Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Kelautan Regional Sumatera II*, Padang 6-7 Agustus 1999. Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta, Padang.
- Hakim, LAF. 2007. Penentuan Zona Potensial Pariwisata Bahari di Pesisir Pantai Selatan Pulau Lombok, NTB dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.
- Surving Time. 2005. *Indo Surf magazine Vol 6 no 2 Achipelago Love: Bali, Lombok, Sumbawa, and Timor*. The Surf Legian, Bali.
- Wytki K. 1961. *Physical Oceanography of the Souteast Asian Waters*. Naga Rep.2: Scripps Institute Oceanography, La Jolla.

Tanya Jawab

Penanya: Maulana

Pertanyaan: Apakah dalam selancar substrat dasar tidak mempengaruhi gelombang?

Jawaban: Substrat dasar mempengaruhi gelombang. Selain itu, gelombang dipengaruhi pula oleh angin.

Prosing_Selancar_UGM.pdf

by Suparno Suparno

Submission date: 02-Apr-2023 10:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2053509930

File name: Prosing_Selancar_UGM.pdf (367.09K)

Word count: 3876

Character count: 22456



Prosiding

**SEMINAR NASIONAL TAHUNAN X
HASIL PENELITIAN PERIKANAN DAN KELAUTAN
TAHUN 2013**

**Jilid II
MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN**

1

Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UGM
Jl. Sekeloa Timur 1, Sekeloa, Yogyakarta 55281
Telp./Fax. (+62-274) 551218
e-mail: semnaskan_ugm@yahoo.com
website: www.faperta.ugm.ac.id/semnaskan

Seminar Nasional Tahunan X Hasil Penelitian Kelautan dan Perikanan, 31 Agustus 2013

1
PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUNAN X
HASIL PENELITIAN PERIKANAN DAN KELAUTAN TAHUN 2013
JILID II: MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh : Jurusan Perikanan - Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada,
bekerjasama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pengolahan
Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan (BBP4BKP-KKP)

Penanggung jawab: Ketua Jurusan Perikanan - Fakultas Pertanian UGM

Pengarah : Jamhari, S.P., M.P., Dr.
Rustadi, Ir., M.Sc, Dr., Prof.
Kamiso, H.N., Ir., M.Sc., Dr., Prof.

Penyunting : Alim Isnansetyo, Ir. M.Sc., Dr.
Amir Husni, S.Pi., M.P., Dr.
Djumanto, Ir., M.Sc., Dr.
Novalia Rachmawati, M.Sc.
Retno Widaningroem, Ir., M.Sc.
Rustadi, Ir., M.Sc, Dr., Prof.
Suadi, S.Pi., M.Sc., Ph.D.
Ustadi, Ir., M.P., Dr., Prof.

Redaksi Pelaksana : Senny Helmiati, S.Pi, M.Sc.
Mgs. Muh. Prima Putra, S.Pi., M.Sc.
Dina Fransiska, M.Si
Merissa Nur Asih, S.Ikom
Restha Aristianty

Alamat Redaksi : Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian UGM
Jl. Flora, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telp/Fax. 0274-551218

9
**KAJIAN KESESUAIAN PERAIRAN UNTUK WISATA SELANCAR DI KABUPATEN
KEPULAUAN MENTAWAI, SUMATERA BARAT**

SE-02

Suparno

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta
E-mail: suparnoprano@yahoo.com

Abstrak

Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu destinasi obyek wisata selancar yang bertaraf Internasional di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Penelitian bertujuan menganalisa kesesuaian perairan wisata selancar berdasarkan kondisi parameter fisika perairan dan mengetahui karakteristik wisata selancar di Kabupaten Mentawai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey.. Analisa yang digunakan adalah analisa kesesuaian lahan wisata selancar dengan melihat kondisi tinggi gelombang, jenis pecah gelombang, dan jarak daerah pecah gelombang dari pan³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 39 lokasi yang sangat sesuai tersebar di perairan Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Rata-rata tinggi gelombang berkisar antara 3- 4.5 meter. Dua jenis tipe pecah gelombang yaitu colapsing dan plunging adalah tipe yang dianggap pe²ng sesuai untuk kegiatan selancar. Nama selancar yang terkenal dan bertaraf internasional adalah Lanches Right di Katiet Pulau Sipora dan Maccaronies di Silabu Pulau Pagai Utara. Musim puncak selancar antara bulan April- Agustus yang dipengaruhi oleh angin peralihan musim timur dan musim timur.

Kata kunci : Jenis gelombang, kesesuaian perairan, selancar, tinggi

Pengantar

3
Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dengan posisi geografis yang terletak di antara 0°55'00" - 3°21'00" Lintang Selatan dan 98°35'00" - 100°32'00" Bujur Timur dengan luas wilayah tercatat 6.011,35 km² dan garis pantai sepanjang 1.402,66 km. Secara geografis, daratan Kabupaten Kepulauan Mentawai terpisahkan dari Propinsi Sumatera Barat oleh laut, yaitu dengan batas sebelah utara adalah Selat Siberut, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai, serta sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri atas 4 pulau besar ditambah pulau-pulau kecil. Keempat pulau besar ini adalah Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Pagai Selatan. Posisi Geografis Kepulauan Mentawai di lepas Pantai Sumatra Barat memberi keuntungan tersendiri bagi pengembangan wisata olahraga ekstrem ini. Letaknya yang langsung menghadap Samudra Hindia menganugrahi Kepulauan Mentawai dengan ombak yang konsisten tiap tahun.

8
Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial yang termasuk dalam kegiatan "Clean industry". Pelaksanaan wisata bahari dikatakan berhasil apabila memenuhi berbagai komponen, yakni terkaitnya dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya. Dengan memperhatikan komponen tersebut, maka wisata bahari akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat. . Kegiatan yang bisa dilakukan dalam wisata bahari di Indonesia cukup banyak, diantaranya selancar (*surfing dan boatsurfing*), menyelam (*diving dan snorkeling*), *glass bottom boating*, berlayar (*sailing dan parasailing*), pesiar, yachting, marina, berenang (*swimming*) dan memancing (*fishing*). Wisata selancar adalah kegiatan olah raga air yang memanfaatkan gelombang dengan menggunakan papan selancar, dan sebagian besar wisatawan selancar adalah wisatawan asing. Wisatawan asing tersebut biasanya datang pada liburan musim panas. Wisata bahari pada masa mendatang akan menjadi unggulan sebagai pilihan wisatawan yang akan berkunjung di Indonesia. Hal ini tentunya tidaklah berlebihan mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang banyak menyimpan potensi sumberdaya alam laut yang berpotensi sangat besar sebagai obyek dan daya tarik wisata bahari.

2
Perairan Mentawai dikenal sebagai tempat paling menantang untuk pecinta olah raga selancar air atau surfing. Potensi pantai terkenal untuk olahraga selancar ini menjadi incaran wisatawan

mancanegara. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2013 bahwa jumlah wisatawan yang ke Kabupaten Kepulauan Mentawai meningkat setiap tahun; jumlah turis tahun 2009 sebanyak 3.369 orang, tahun 2010 sebanyak 3.847 orang, tahun 2011 sebanyak 4.010 orang dan tahun 2012 meningkat menjadi 4.560 orang. Hampir 95% wisatawan yang datang ke Mentawai adalah wisatawan mancanegara dengan tujuan selancar dengan lama tinggal per kunjungan antara 10-15 hari. Wisatawan mancanegara sebagian besar berasal dari Australia, Amerika Serikat, Barzil, New Zealand dan Perancis. Wisatawan yang berkunjung ke Mentawai umumnya berasal dari kelas menengah ke atas karena tidak murah dan lokasi jauh dan terisolasi.

Berdasarkan wawancara dari para pelancar dan biro perjalanan selancar bahwa tingkatan selancar Mentawai adalah tingkat internasional. Titik-titik selancar banyak tersebar di banyak pulau kecil dan belum ada informasi yang mendetail di Kepulauan Mentawai. Untuk itu perlu adanya penelitian analisis kesesuaian perairan untuk wisata selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa kesesuaian perairan wisata selancar berdasarkan kondisi parameter fisika perairan dan mengetahui karakteristik wisata selancar di Kabupaten Mentawai.

Bahan dan metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Juli - Agustus 2012 dengan lokasi Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan dan Pulau Siberut.

Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. GPS (global Positioning System) Garmin
2. Peralatan Tulis
3. Papan berskala untuk mengukur tinggi gelombang
4. Kamera digital
5. Kapal Motor

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengumpulan data primer dan sekunder yang dilaksanakan dengan observasi langsung terhadap oyek yang diteliti. Pada setiap stasiun penelitian dilakukan pengukuran fisika perairan : tinggi gelombang (meter), jenis gelombang pecah dan jarak dari pantai (meter). Data primer lainnya berdasarkan wawancara yang mendalam (indept interview) dengan pelaku selancar, pakar selancar, masyarakat, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai dan lain-lain.

Penyusunan Matrik Kesesuaian, Pembobotan dan Skoring

Kesesuaian perairan untuk kegiatan wisata selancar didasarkan pada kriteria kesesuaian untuk parameter kualitas perairan. Pada penelitian ini matriks kesesuaian yang digunakan mengacu pada Surfing Time (2005) dan Hakim (2007) dapat dilihat pada Tabel 1. Pembobotan dilakukan pada setiap parameter terukur. Nilai skor yang diperoleh merupakan nilai kesesuaian dari lokasi pengukuran.

Tabel 1. Pembobotan untuk kelayakan pariwisata selancar (Surf Times, 2005 dan Hakim, 2007).

Parameter	Bobot (%)	Sangat sesuai (S1)		Sesuai (S2)		Kurang Sesuai (S3)	
		Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
1 Tinggi gelombang (meter)	40	S1>1.5	3	1.5<S2<1	2	S3<1	1
2 Jenis Pecah Gelombang	35	Plunging dan Colapsing	3	Spilling	2	Surging	1
3 Jarak dari pantai (meter)	25	S1<200	3	200 <S2<500	2	S3>500	1
Total (Jumlah Bobot X skor)	100		3		2		1

Dari parameter yang terdapat pada Tabel 1, kemudian disusun matrik kesesuaian yang menggambarkan tingkat kecocokan dari suatu kawasan untuk penggunaan wisata selancar. Dalam penelitian ini kelas kesesuaian dibagi kedalam tiga kelas, yang didefinisikan sebagai sebagai berikut:

- Kelas S1 : Sangat Sesuai (Highly Suitable)
 Daerah ini tidak mempunyai pembatas yang serius untuk menerapkan S perlakuan yang diberikan atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap penggunaannya dan tidak akan menaikkan masukan atau tingkatan perlakuan yang diberikan.
- Kelas S2 : Cukup Sesuai (Moderately Suitable)
 Daerah ini mempunyai pembatas-pembatas yang agak serius untuk mempertahankan tingkat perlakuan yang harus diterapkan. Pembatas ini akan meningkatkan masukan/tingkat perlakuan yang diperlukan.
- Kelas S3 : Tidak Sesuai (Not Suitable)
 Daerah ini mempunyai pembatas permanen dan tidak permanen sehingga mencegah segala kemungkinan perlakuan pada daerah tersebut.

Pembobotan pada setiap faktor pembatas ditentukan berdasarkan pada dominannya parameter tersebut terhadap suatu peruntukan. Besarnya pembobotan ditunjukkan pada suatu parameter untuk seluruh evaluasi. Besarnya pembobotan dan pengharkatan tidak memiliki nilai yang mutlak, karena hanya digunakan untuk memudahkan analisis terhadap suatu evaluasi kesesuaian lahan. Di dalam penelitian ini bobot untuk setiap parameter 40%, 35% dan 25%, demikian juga untuk penentuan skor berkisar antara 1 sampai 3. Dengan pemberian nilai seperti diatas (bobot dan skor), maka akan diperoleh total skor untuk setiap peruntukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kesesuaian Perairan

Hasil kesesuaian perairan ini berdasarkan data primer berupa pengamatan langsung, wawancara peselancar dan biro travel di Padang dan Mentawai serta data sekunder Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil penilaian kesesuaian selancar terdapat 39 lokasi yang sangat sesuai di Kecamatan Siberut Barat Daya, Siberut Selatan, Sipora Utara, Sipora Selatan, Pagai Utara dan Pagai Selatan (Tabel 2- Tabel 5).

Tabel 2. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai.

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tinggi gelombang (m)(bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m)(bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m)(bobot 25%)	50	50	50	25	25	25	25	25	50	50
Nilai	97.25	97.25	97.25	91	91	91	91	91	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)
 60 – 79 = Sesuai (S)
 < 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 1=Pulau Roniki Lokasi 2-6 = Pulau Masakot Lokasi 7= Pulau Karangmajat
 Lokasi 8-10 = Pulau Karangmajat

Tabel 3. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai.

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Tinggi gelombang (m) (bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m) (bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m) (bobot 25%)	50	50	50	25	25	50	50	50	50	50
Nilai	97.25	97.25	97.25	91	91	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)

60 – 79 = Sesuai (S)

< 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 11-12 = Pulau Karangmajat Lokasi 13= Pulau Roniki Lokasi 14= Pulau Masakot

Lokasi 15-18= Desa Silabu Lokasi 19-20 = Pulau Sibigeu

Tabel 4. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai.

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tinggi gelombang (m) (bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m) (bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m) (bobot 25%)	50	25	50	25	50	25	25	25	50	50
Nilai	97.25	91	97.25	91	97.25	91	91	91	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)

60 – 79 = Sesuai (S)

< 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 21-22 = Pulau Sibarubaru Lokasi 23 = Desa Malakopak Lokasi 24 = Pulau Siburu

Lokasi 24-28 = Pulau Patoutougat Lokasi 29-30 = Desa Mapadegat

Tabel 5. Hasil kesesuaian perairan wisata selancar di kabupaten kepulauan mentawai

Parameter	Hasil Analisis Lokasi Ke-								
	31	32	33	34	35	36	37	38	39
Tinggi gelombang (m) (bobot 40%)	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jenis pecah gelombang (m) (bobot 35%)	105	105	105	105	105	105	105	105	105
Jarak dari pantai (m) (bobot 25%)	50	25	25	25	50	50	50	50	50
Nilai	97.25	91	91	91	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25
Kesesuaian	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Keterangan : 80 – 100 = Sangat Sesuai (SS)

60 – 79 = Sesuai (S)

< 60 = Tidak Sesuai (TS)

Lokasi 31 = Pulau Patoijat Lokasi 32 = Tanjung Matabai Rak Lokasi 33= Pulau Muko

Lokasi 34-35 = Desa Betumonga Lokasi 36-37 = Desa Bosua Lokasi 38-39 = Desa Katie

Selancar adalah jenis olah raga air yang menggunakan papan khusus sebagai media untuk meluncur dan berdiri sambil berusaha menjaga keseimbangan seiring dengan lajunya ombak atau gelombang. Karena kegiatan ini dilakukan di permukaan perairan, maka jenis gelombang yang dibutuhkan adalah gelombang permukaan yang umumnya dibangkitkan oleh angin.

Tinggi gelombang adalah jarak menegak secara vertikal antara lembah dan puncak gelombang. Semakin tinggi suatu gelombang maka akan semakin ideal untuk dilakukan selancar karena para peselancar dapat semakin berbagai penetrasi yang diinginkan. Gelombang dengan ketinggian di atas 1.5 meter merupakan gelombang yang dianggap ideal untuk kegiatan ini (Surfing Time, 2005).

Gelombang dengan ketinggian 1-1.5 meter dapat dianggap cukup ideal, sedangkan gelombang dengan tinggi dibawah 1 meter dianggap tidak sesuai untuk kegiatan selancar (konsultasi pakar). Hasil penelitian tinggi gelombang di Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata 3- 4.5 meter, beberapa lokasi tingginya bisa mencapai 6 meter. Hakim (2007) menyatakan bahwa gelombang yang tinggi, para peselancar dapat melakukan dan mengembangkan berbagai gaya dalam berselancar. Selain itu para peselancar akan merasa lebih tertantang untuk menaklukkan gelombang-gelombang yang tinggi dan terus berdiri tegak diatas papan selancar. Azis *et al.* (2012) menyatakan bahwa rata-rata tinggi gelombang kawasan selancar di Tanjung Setia kabupaten Lampung Barat \pm 2 meter.

Jenis pecah gelombang di pantai pada umumnya dapat dipilah ke dalam empat tipe yaitu *surgingspilling*, *plungingspilling* dan *collapsingspilling*. *Surgingspilling* merupakan tipe pecah gelombang dimana gelombang belum pecah ketika mendekati pantai dan sempat mendaki kaki pantai sebelum akhirnya kandas di pantai. Tipe pecah gelombang ini tidak banyak menimbulkan hempasan di pantai. *Spilling* terjadi dimana muka gelombang sudah pecah sebelum tiba di pantai yang dicirikan dengan banyaknya buih putih jauh dari garis pantai.

Plungingspilling terjadi karena seluruh puncak gelombang melewati lembah gelombang sehingga puncak gelombang terjungkal ke depan. *Collapsingspilling* merupakan perpaduan antara *surgingspilling* dan *plungingspilling* dimana puncak gelombang mendahului lembahnya dan pecah ketika mendekati pantai. Kedua tipe pecah gelombang (*collapsingspilling* dan *plungingspilling*) inilah yang dianggap paling sesuai untuk kegiatan selancar (konsultasi pakar). Berdasarkan hasil penelitian, gelombang di Kabupaten Kepulauan Mentawai umumnya tipe *collapsingspilling* dan *plungingspilling*. Penelitian Hakim (2007) bahwa tipe gelombang selancar di pesisir pantai Pulau Lombok adalah tipe *plungingspilling*.

Daerah dimana gelombang mulai pecah akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin melakukan kegiatan selancar. Daerah pecah gelombang dengan jarak lebih kecil atau sama dengan 200 meter merupakan daerah yang sangat sesuai untuk dijadikan kawasan selancar. Selain karena dapat berselancar tanpa memerlukan alat transportasi air (perahu) untuk menuju kawasan selancar, para wisatawan dengan juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan aktivitas wisata di pantai. Kawasan selancar dengan jarak antara 200 – 500 meter dianggap sebagai daerah yang sesuai, sedangkan kawasan selancar dengan jarak lebih dari 500 meter dianggap sebagai daerah yang tidak sesuai (konsultasi pakar). Hasil penelitian di Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata jarak dengan pantai jauh dengan lokasi selancar antara 200-500 meter. Menurut Hakim (2007) daerah pecah gelombang yang letaknya cukup jauh dari garis pantai, tentunya para peselancar akan mengeluarkan tenaga lebih untuk berenang menuju daerah selancar tersebut. Hal ini akan mempengaruhi lama atau tidaknya para wisatawan dapat menikmati kegiatan selancar yang secara tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap kepuasan yang dirasakan para wisatawan. Tiga puluh Sembilan (39) lokasi yang sangat sesuai untuk wisata selancar dapat dilihat Gambar 1.

Karakteristik Wisata Selancar Kabupaten Mentawai

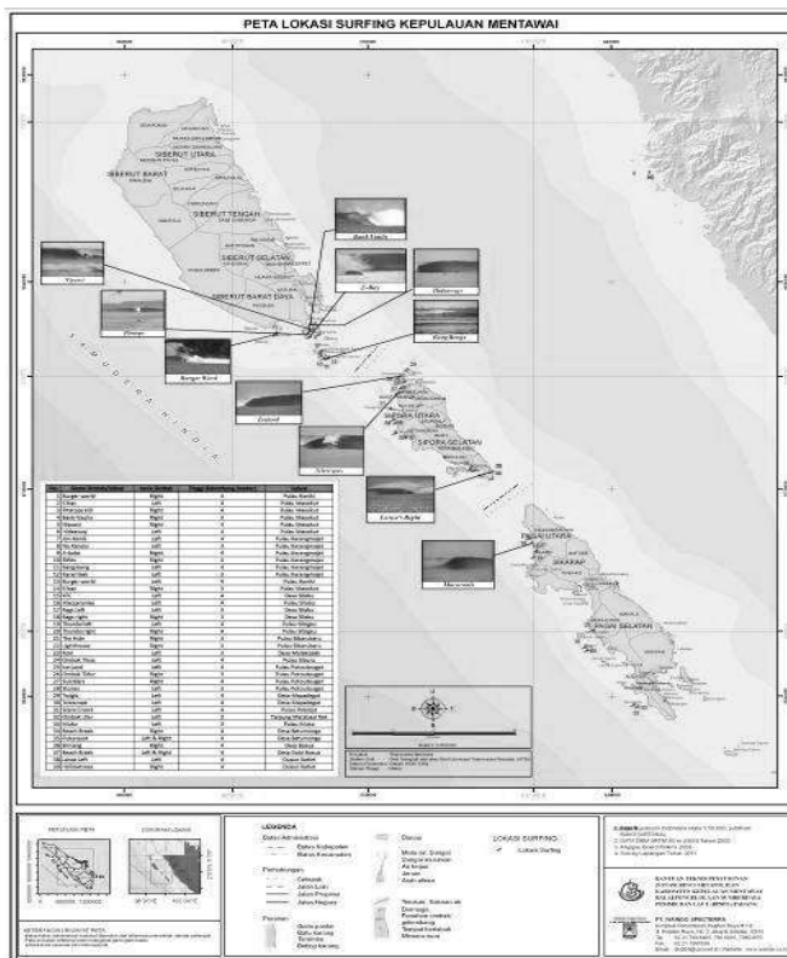
Rata-rata tinggi gelombang antara 3-4.5 meter. Beberapa lokasi bisa mencapai 6 meter dan sangat dicari oleh wisatawan mancanegara seperti daerah Katiet dan Silabu. Hasil penelitian gelombang oleh Hadikusuma (1999) di perairan Siberut Kepulauan Mentawai bahwa gelombang bulan Agustus-September 1994 diperoleh adanya gelombang berperiode panjang yaitu 16 detik hampir semua lokasi yang merupakan periode gelombang laut dalam (Samudera Hindia) yang datang dari jarak jauh. Energi gelombang yang diperoleh untuk periode 16 detik adalah 0,93-13,09 (cm^2/cps) yaitu di enam lokasi. Periode gelombang antara 2,46- 4,57 detik mencirikan gelombang yang disebabkan oleh gelombang lokal (kekuatan angin lokal). Sedangkan gelombang dengan periode 6,4 – 8 detik, mengidentifikasi gelombang terbentuk pada medan angin normal Samudera Hindia sama seperti

9

gelombang yang datang dari Laut Cina Selatan. Arah gelombang umumnya datang dari tenggara sampai barat daya.

Musim selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai waktu panjang mencapai 8 bulan dalam setahun. Musim puncak selancar antara bulan April- Agustus yang dipengaruhi oleh angin musim peralihan musim timur dan musim timur. Pendapat Wyrcki (1961) bahwa pola perairan musim timur disebelah barat Pulau Sumatera menunjukkan arah angin dari Samudera Hindia sebelah selatan Pulau Jawa bergerak kearah barat laut. Sampai di sebelah barat Pulau Sumatera arah angin bergerak kearah timur laut dan memotong daratan Pulau Sumatera. Perairan Indonesia dan khususnya perairan Kabupaten Kepulauan Mentawai di bawah pengaruh angin musim (monsoon) yang menurut Wyrcki (1961) dapat dibagi menjadi:

- Musim Barat berlangsung dari bulan Desember hingga Februari, merupakan musim hujan;
- Musim peralihan ke Musim Timur atau Musim peralihan I dari bulan Maret hingga Mei;
- Musim Timur berlangsung bulan Juni hingga Agustus merupakan musim kemarau;
- Musim peralihan ke Musim Barat atau Musim Peralihan II berlangsung mulai bulan September hingga Nopember.



Gambar 1. Peta lokasi surfing kabupaten kepulauan mentawai.

2

Dua titik selancar terbaik ada di Mentawai, dari sepuluh titik selancar terbaik di dunia yaitu Spot Lanches Right di Katiet Pulau Sipora dan Macaronies di Silabu Pulau Pagai Utara. Nama-nama titik

selancar yang terkenal di Kabupaten Mentawai adalah Maccaronies, E-Bay, Nipusi, KFC, Buger World, Pitstops Hill, Bang-Bang dan lain-lain. Ada pula yang diberi nama lokal yaitu Karambak, Ombak Tikus, Ombak Tidur, Muko, Ombak Ular, Pukarayak, dan bintang (Tabel 6).

Tabel 6. Nama, tinggi gelombang dan lokasi selancar di kabupaten kep. Mentawai.

No	Nama Ombak	Jenis Ombak	Rata-Rata Tinggi Gelombang	Lokasi
1	Burger World	Right	3.0	Pulau Roniki
2	E-bay	Left	4.3	Pulau Masakot
3	Pitstops Hill	Right	4.1	Pulau Masakot
4	Bank-Vaults	Right	3.5	Pulau Masakot
5	Nipussi	Right	4.3	Pulau Masakot
6	Hideaway	Left	4.4	Pulau Masakot
7	Jon Kendi	Left	4.2	Pulau Karangmajat
8	No Kandui	Left	3.3	Pulau Karangmajat
9	A-Bobs	Right	4.3	Pulau Karangmajat
10	Rifles	Right	4.3	Pulau Karangmajat
11	Bang-Bang	Right	4.2	Pulau Karangmajat
12	Karambak	Left	3.3	Pulau Karangmajat
13	Burger World	Left	4.3	Pulau Roniki
14	E-Bay	Right	3.2	Pulau Masakot
15	KFC	Left	4.3	Desa Silabu
16	Maccaronies	Left	4.5	Desa Silabu
17	Rags Left	Left	3.5	Desa Silabu
18	Rags Right	Right	3.5	Desa Silabu
19	Thunderleft	Left	4.1	Pulau Sibigeu
20	Thunderright	Right	4.3	Pulau Sibigeu
21	The Hole	Right	3.3	Pulau Sibarubaru
22	Lighthouse	Right	3.3	Pulau Sibarubaru
23	Roxi	Left	3.3	Desa Malokopak
24	Ombak Tikus	Left	4.3	Pulau Siburu
25	Ice land	Left	4.3	Pulau Patoutougat
26	Ombak Tidur	Right	3.3	Pulau Patoutougat
27	Siiciders	Right	4.4	Pulau Patoutougat
28	Stones	Left	3.3	Pulau Patoutougat
29	Twigis	Left	4.1	Desa Mapadegat
30	Telescope	Left	4.1	Desa Mapadegat
31	Scare Crown	Left	4.3	Pulau Potoijat
32	Ombak Ular	Left	3.2	Tanjung Matabai Rak
33	Muko	Left	3.4	Pulau Muko
34	Beach Break	Right	4.1	Desa Betumonga
35	Pukarayak	Left & Right	4.3	Desa Betumonga
36	Bintang	Right	4.2	Desa Bosua
37	Beach Break	Left & Right	4.1	Desa Gobi Bosua
38	Lanceleft	Left	4.4	Desa Katiet
39	Hallotrees	Right	4.5	Desa Katiet

Sumber : Survey tahun 2012

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2011

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ditemukan 39 titik lokasi selancar yang sangat sesuai di Pulau Ronoki, Pulau Masakot, Pulau Karangmajat, Pulau Masakot, Desa Silabu, Pulau Sibigeu, Pulau Sibarubaru, Desa Malakopak, Pulau Siburu, Pulau Patoutougat, Desa Mapadegat, Pulau Potoijat, Tanjung Matabai Rak, Pulau Muko, Desa Betumonga, Desa Bosua, dan Desa Katiet.

Rata-rata tinggi gelombang di lokasi selancar berkisar antara 3-4.5 meter dan dengan tinggi gelombang ini para paselancar dapat menikmati dan mengembangkan berbagai gaya dalam

berselancar serta para peselancar akan merasa lebih tertantang untuk menaklukkan gelombang-gelombang yang tinggi dan terus berdiri tegak diatas papan selancar.

Berdasarkan hasil penelitian, gelombang di lokasi selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai umumnya tipe *colapsing* dan *plunging*. *Plunging* terjadi karena seluruh puncak gelombang melewati lembah gelombang sehingga puncak gelombang terjungkal ke depan. *Colapsing* merupakan perpaduan antara *surging* dan *plunging* dimana puncak gelombang mendahului lembahnya dan pecah ketika mendekati pantai.

Hasil penelitian di Kabupaten Kepulauan Mentawai rata-rata jarak dengan pantai jauh dengan lokasi selancar antara 200-500 meter. Daerah pecah gelombang yang letaknya cukup jauh dari garis pantai, akan mengakibatkan para peselancar banyak mengeluarkan tenaga untuk berenang menuju daerah selancar. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kepuasan yang dirasakan para wisatawan.

Musim selancar di Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai waktu panjang mencapai 8 bulan dalam setahun dengan musim puncak selancar antara bulan April- Agustus dipengaruhi angin peralihan musim timur dan angin musim timur. Dua titik selancar terbaik ada di Mentawai, dari sepuluh titik selancar terbaik di dunia yaitu *Spot Lanches Right di Katiet Pulau Sipora* dan *Macaronies di Silabu Pulau Pagai Utara*. Nama-nama titik selancar di Kabupaten Mentawai diberi nama asing dan nama lokal sebagai strategi promosi wisata bahari.

Saran

1. Perlu dilakukan pengamatan terhadap perubahan musim karena berpengaruh terhadap arah dan kecepatan angin sebagai pembangkit gelombang.
2. Perlu dilestarikan ekosistem pesisirnya seperti terumbu karang, lamun, mangrove dan pasir putihnya dalam rangka menjaga ekosistem wisata selancar.

Daftar Pustaka

- Azis, Z, P. Subardjo, dan I. Pratikno. 2012. Studi Kesesuaian Perairan Pantai Tanjung Setia sebagai Kawasan Wisata Bahari Lampung Barat. *Jurnal of Marine Research*, Vol 1, no 2 tahun 2012.
- Hadikusuma. 1999. Sifat-Sifat Oseanografi Sebagai Penunjang Potensi Wisata Bahari di Pulau Siberut, Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Kelautan Regional Sumatera II*, Padang 6-7 Agustus 1999. Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta, Padang.
- Hakim, LAF. 2007. Penentuan Zona Potensial Pariwisata Bahari di Pesisir Pantai Selatan Pulau Lombok, NTB dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.
- Surving Time. 2005. *Indo Surf magazine Vol 6 no 2 Achipelago Love: Bali, Lombok, Sumbawa, and Timor*. The Surf Legian, Bali.
- Wytki K. 1961. *Physical Oceanography of the Souteast Asian Waters*. Naga Rep.2: Scripps Institute Oceanography, La Jolla.

Tanya Jawab

Penanya: Maulana

Pertanyaan: Apakah dalam selancar substrat dasar tidak mempengaruhi gelombang?

Jawaban: Substrat dasar mempengaruhi gelombang. Selain itu, gelombang dipengaruhi pula oleh angin.

Prosing_Selancar_UGM.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bppbapmaros.kkp.go.id Internet Source	5%
2	kkp.go.id Internet Source	4%
3	moslemwiki.com Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
5	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
6	widodopranowo.id Internet Source	2%
7	bappeda.mentawaikab.go.id Internet Source	2%
8	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
9	fpik.bunghatta.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 48 words

Exclude bibliography On